

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu komponen dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Secara umum sekolah adalah suatu organisasi yang struktur, di mana terdapat sistem kerja yang terorganisir sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dengan begitu, sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia sebagai penerus generasi yang akan datang dengan memperhatikan perkembangan zaman serta kebutuhan akan tenaga kerja.

Dalam data UNESCO terkait *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, mutu pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru berada di peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Menurut data *Programme for International Student Assessment (PISA)* Desember 2019, mutu pendidikan di Indonesia masih belum beranjak ke level yang lebih baik, karena Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara yang disurvei (Mahyudin, 2021). Terkait lulusan yang dilansir menurut Sakerna pada kurun waktu 2017-2019, angka lulusan kejurusan (SMK) masih terbilang rendah. Pada data *Kebekerjaan Dalam Satu Tahun Setelah Lulus SMK* tahun 2017 (41,10%), tahun 2018 (40,60%) dan tahun 2019 (44,90%) hal ini masih jauh dengan target yaitu 70,0% (Kemdikbudristek, 2020). Selain itu tingginya tingkat pengangguran mencerminkan kompetensi lulusan belum mampu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya

menjadi lulusan yang memiliki kompetensi keahlian adalah pendidikan kejuruan, namun hal tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tinggi
Pada Tahun 2018-2020 (dalam jiwa)

| Status Pendidikan | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Februari | Februari | Februari |
| Sekolah Dasar | 1.006.744 | 1.219.494 | 1.230.914 |
| Sekolah Menengah Pertama | 1.251.352 | 1.515.089 | 1.460.221 |
| Sekolah Menengah Atas | 1.748.834 | 2.305.093 | 2.251.558 |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 1.443.522 | 2.089.137 | 1.876.661 |
| Diploma I/II/III | 267.583 | 254.457 | 235.359 |
| Universitas/strata I | 824.912 | 999.543 | 884.769 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Februari 2018 berjumlah 1.443.522 jiwa dan mengalami peningkatan sebanyak 645.615 menjadi 2.089.137 jiwa pada Februari tahun 2019, namun pada Februari 2020 mengalami penurunan sebanyak 212.476 menjadi 1.876.661 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup drastis. Namun pada tahun 2019 menjadi tahun paling tinggi angka pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan. Manajemen mutu dalam lembaga pendidikan tidak hanya untuk memaksimalkan kualitas secara fisik seperti gedung sekolah, namun juga harus meningkatkan kualitas *output* yaitu kualitas lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Permendikbudristek Pasal 1 Undang-undang Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, pengetahuan dan

keterampilan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.

Sejalan dengan Ramadhan, M. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S (2013, hal. 5) bahwa kompetensi lulusan adalah kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki seseorang yang telah melalui proses pendidikan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan. Sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 nilai rapor merepresentasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bentuk informasi kompetensi lulusan (Supianto, 2014, hal. 10).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen pendukung dilapangan, yaitu rata-rata nilai rapor mengalami penurunan tiap tahunnya. Maka data dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rapot Siswa Lulusan SMK Pasundan 2 Cimahi
Periode 2018 – 2020

| Tahun Ajaran | Kelas | KKM | Jumlah Siswa | <KKM | Persentase <KKM (100%) |
|---------------------|--------------|------------|---------------------|----------------|----------------------------------|
| 2017/2018 | XII AP | 75 | 22 | 9 | 41% |
| 2018/2019 | XII AP | | 20 | 12 | 60% |
| 2019/2020 | XII AP | | 20 | 4 | 20% |

Sumber: Arsip SMK Pasundan 2 Cimahi Jurusan OTKP

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Nilai UAS bervariasi, yakni terjadinya naik turun presentase baik dari tahun ajaran 2017/2018 hingga tahun ajaran 2019/2020, sehingga fenomena diatas menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa masih belum optimal.

Kompetensi lulusan yang rendah ataupun terjadinya penurunan kompetensi merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan dan dikaji penyebabnya. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 menegaskan bahwa “Guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional” (Kemendikbud, Undang-undang Guru

dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, 2017). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi lulusan menurut Saputra (2021, hal. 13) yaitu, faktor tujuan, faktor guru (pendidik), faktor siswa, faktor alat, dan faktor lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan ialah seorang guru yang berkompoten. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari pra penelitian terhadap 25 siswa SMK Pasundan 2 Cimahi Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dari pra penelitian untuk mendapatkan hasil kompetensi secara optimal siswa banyak memilih guru yang mempunyai peran penting dalam pencapaian kompetensi lulusan yang optimal. Hasil dari pra penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.3
Gambaran Pra Penelitian

| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Lulusan | Frekuensi |
|---|------------------|
| Tujuan | 4 Siswa |
| Guru | 8 Siswa |
| Siswa | 5 Siswa |
| Alat (Sarana/Fasilitas) | 5 Siswa |
| Lingkungan Masyarakat | 3 Siswa |
| Jumlah | 25 Siswa |

Sumber: Angket Pra Penelitian

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui terdapat 8 siswa yang memilih guru sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi lulusan. Hasil dari pra penelitian yang dilakukan mendukung faktor gurulah yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan secara optimal.

Menurut pusat data dan statistik pendidikan menurut kelayakan mengajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2021 menunjukkan persentase 95,83% kelayakan dalam mengajar. Namun tingkat kelayakan mengajar guru berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Menurut data

Kemendikbud pada tahun 2021 sebanyak 34,86% guru SMK Negeri yang tingkat pendidikannya belum mencapai S1, sedangkan guru SMK Swasta mencapai 65,14% (Kemendikbud, 2021, hal. 1-177).

Kompetensi guru yang baik terutama dalam proses pembelajaran sebagai tugas utamanya diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk menguasai seluruh kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Ketercapaian kompetensi secara keseluruhan selama siswa mengikuti proses pembelajaran pada satuan pendidikan, berarti telah mendukung terhadap tercapainya mutu pendidikan yang sekarang sedang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia.

Menurut Mulyasa (2002, hal. 26) kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Sebagaimana dikemukakan oleh Haruna & Marlina (2019, hal. 243) guru sebagai tenaga pendidik dituntut mempunyai kompetensi yang baik dan siswa juga dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dalam diri mereka. Seorang guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral maupun spiritual (Sahat, 2015, hal. 47). Guru harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi (Nugroho, 2018, hal. 28). Maka kompetensi guru yang baik ialah guru yang dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan perannya baik dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sehingga akan terciptanya pendidikan yang bermutu.

Apalagi mengingat kebijakan pemerintah yang akan terus meningkatkan proporsi pendidikan kejuruan (SMK). Salah satu upaya dalam hal pengembangan SMK adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Kompetensi keahlian inilah yang menjadi ujung tombak menciptakan *link and match* SMK dengan dunia kerja. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diimplementasikan dalam

kebiasaan berpikir dan berkehendak. Kebiasaan berpikir dan berkehendak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi lebih kompeten, dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Peningkatan kompetensi guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh kepada kompetensi lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Kualitas kompetensi lulusan di era modern ini sangat penting bagi generasi-generasi muda, karena merekalah yang akan memimpin negeri ini untuk masa yang akan datang. Bila generasi muda saat ini tidak mendapatkan kualitas yang bagus dalam pendidikan maka akan semakin tertinggal dengan negara-negara lain dan dengan seiringnya perkembangan zaman. Oleh karena itu harus adanya perubahan (inovasi) terhadap kompetensi guru, sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dapat terwujud secara optimal.

Dalam mewujudkannya diperlukan kerja sama dari seluruh pihak baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah dalam memimpin untuk melaksanakan program (kurikulum yang menunjang proses pendidikan). Dengan begitu, maka kepemimpinan juga memiliki peran untuk mempengaruhi tenaga kependidikan, khususnya guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai kontrol keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kompetensi lulusan Di SMK Pasundan 2 Cimahi Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran”. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah survei eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pengambilan data berupa kuesioner. Menurut Singarimbun dalam Khairul Anwar (2015, hal. 139) bahwa penelitian *Explanatory* atau *Confirmatory* memfokuskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan

begitu, didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini tidak hanya menjelaskan atau menggambarkan fakta empiris di lapangan namun juga akan menjelaskan analisis pengaruh.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah kompetensi lulusan yang kian menurun tiap tahunnya. Setelah diidentifikasi penyebab turunnya kompetensi lulusan ialah kompetensi guru. Aspek tersebut diduga perlu dibina dan dikembangkan secara simultan untuk menciptakan generasi-generasi muda yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi guru di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?
2. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi lulusan di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap kompetensi lulusan peserta didik di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah terkait penilaian kompetensi guru terhadap kompetensi lulusan peserta didik di SMK Pasundan 2 Cimahi pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pangaruh kompetensi guru terhadap kompetensi lulusan peserta didik di SMK Pasundan 2 Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi guru di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran

2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi lulusan di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
3. Mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru secara signifikan terhadap kompetensi lulusan peserta didik di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritik maupun praktis terkait pengaruh kompetensi guru terhadap kompetensi lulusan.

1.5.1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan di bidang administrasi pada umumnya dan administrasi pendidikan khususnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap kompetensi lulusan peserta didik di SMK Pasundan 2 Cimahi pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mendapatkan penilaian kinerja yang baik serta dapat meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.